

Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Konservasi Aliran Sungai Brang Biji Kabupaten Sumbawa Terhadap Kelestarian Lingkungan

Junaidi

Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati

Universitas Teknologi Sumbawa

Article Info

Article history:

Received : 20 June 2023

Publish : 21 July 2023

Keywords:

Community participation,
Conservation, Environment

Info Artikel

Article history:

Diterima : 20 Juni 2023

Publish : 21 Juli 2023

Abstract

Rivers are an important element in the hydrological cycle and have a crucial role in providing clean water, supporting plant and animal life, and meeting human needs in various sectors. This study aims to analyze the participation of the river flow community on the environmental sustainability of the Brang Biji River, Sumbawa Regency. This study uses a mixed research method that combines quantitative and qualitative approaches with data collection techniques through interviews with informants, direct field observations and distribution of questionnaires to respondents, namely the people in the Brang Biji river and other secondary data collection in the form of written data from various libraries and photographs. documentation during research. The results showed that the value of community participation in efforts to preserve the Brang Biji River was relatively low at 46.825%, which means that it was not yet included in the participation level of 62.50% - 81.24% which was declared "participating". However, when viewed from the results of the interviews contained in the questionnaire, it was stated that only 25% participated while 65% of the community admitted that they had never participated in efforts to maintain and preserve the river flow. Community participation in various conservation programs will increase their awareness of the importance of maintaining environmental sustainability and can also contribute significantly to protecting river flows

Abstrak

Sungai merupakan elemen penting dalam siklus hidrologi dan memiliki peran krusial dalam menyediakan air bersih, mendukung kehidupan tumbuhan dan hewan, serta memenuhi kebutuhan manusia dalam berbagai sektor. Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat aliran sungai terhadap kelestarian lingkungan sungai Brang Biji Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara kepada informan, observasi langsung ke lapangan dan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu masyarakat di aliran sungai Brang Biji serta pengumpulan data sekunder lainnya berupa data tertulis dari berbagai pustaka serta foto dokumentasi selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai partisipasi masyarakat terhadap keikutsertaan dalam upaya pelestarian Sungai Brang Biji relative rendah adalah 46,825 % yang artinya belum masuk dalam tingkatan partisipasi 62,50% - 81,24% dinyatakan "berpartisipasi". Namun jika dilihat dari hasil wawancara yang tertuang dalam kuesioner, dinyatakan bahwa sebanyak 25% saja yang berpartisipasi sedangkan 65% masyarakat mengaku tidak pernah ikut berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan dan pelestarian aliran sungai. Partisipasi masyarakat dalam berbagai program konservasi akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dapat juga berkontribusi secara nyata dalam melindungi aliran sungai.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Junaidi

Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati

Universitas Teknologi Sumbawa

E-mail: junaidi.adiguna@uts.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konservasi aliran sungai merupakan upaya untuk melindungi, memelihara, dan mengelola aliran sungai serta ekosistem dengan tujuan menjaga keberlanjutan sumber daya air dan ekologi sungai. Sungai merupakan elemen penting dalam siklus hidrologi dan memiliki peran krusial dalam menyediakan air bersih, mendukung kehidupan tumbuhan dan

hewan, serta memenuhi kebutuhan manusia dalam berbagai sektor. Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistem, menyebutkan bahwa konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas serta keanekaragamannya. Undang-undang Nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air pasal 83 juga menyebutkan bahwa dalam menggunakan hak guna air, masyarakat pemegang hak guna air berkewajiban memperhatikan kepentingan umum yang diwujudkan melalui perannya dalam konservasi sumber daya air serta perlindungan dan pengamanan prasarana sumber daya air. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 bahwa sungai adalah alur atau wadai air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta material di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara dengan dibatasi oleh kanan dan kiri sempadan. Aliran sungai Brang Biji yang terletak di Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu sumber daya alam air yang sangat penting bagi masyarakat sekitar, sungai tersebut tidak hanya menyediakan pasokan air untuk masyarakat, tetapi juga memiliki nilai ekologis yang signifikan sebagai habitat bagi keanekaragaman hayati, dan juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang ada disekitar.

Peraturan-peraturan diatas menguatkan bahwa upaya pelibatan masyarakat setempat dalam konservasi sumber daya air menjadi sangat penting. Masyarakat tidak hanya sebagai penonton pelaksanaan pembangunan, tetapi mereka harus secara aktif ikut dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan menikmati hasil pembangunan. Tetapi pada dasarnya tidak ada jaminan bahwa suatu program akan berkelanjutan melalui partisipasi semata. Keberhasilannya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dirinya seperti umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama tinggal dan persepsinya. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis partisipasi masyarakat, salah satunya adalah analisis diskriminan. Analisis diskriminan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang jelas antara faktor umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama tinggal pada suatu daerah dan persepsi terhadap partisipasinya dalam konservasi sumber daya air.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan kualitas air sungai berang biji, program konservasi telah diperkenalkan dan dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat setempat. Program-program semacam ini bertujuan untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya konservasi dengan harapan bahwa keterlibatan masyarakat akan meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program-program tersebut. Untuk mencapai pada tujuan tentu harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam program konservasi aliran sungai Brang Biji perlu diperoleh, disamping itu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi juga perlu dipelajari untuk memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana program-program tersebut dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat aliran sungai Brang Biji dalam program konservasi yang ada?
- b. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap program konservasi?

2. LANDASAN TEORI

2.1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam

pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan. (Sumodiningrat, 1988 dalam Murtiyanto, 2014). Keberhasilan pengelolaan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi juga diperlukan peran serta masyarakat, seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (UUKH) Pasal 37 menyebutkan bahwa:

- 1) Peran serta rakyat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna.
- 2) Dalam mengembangkan peran serta rakyat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1). Pemerintah menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di kalangan rakyat melalui pendidikan dan penyuluhan.
- 3) Ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Selanjutnya dalam penjelasan Pasal 37 ayat (1) UUKH, menyebutkan bahwa peran serta rakyat dapat berupa perorangan dan kelompok masyarakat baik yang berorganisasi maupun tidak. Agar rakyat dapat berperan secara aktif dalam kegiatan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, maka melalui kegiatan penyuluhan, pemerintah perlu mengarahkan dan menggerakkan rakyat dengan mengikutsertakan kelompok-kelompok masyarakat kemudian ayat (2) menyebutkan bahwa, dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi di kalangan rakyat, maka perlu ditanamkan pengertian dan motivasi tentang konservasi sejak dini melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

2.2. Konservasi Sumber Daya Air

Konservasi air adalah upaya menggunakan air yang sampai di permukaan bumi untuk keperluan manusia secara efisien dan memenuhi berbagai keperluan lingkungan. Konservasi air meliputi dua bagian, yaitu konservasi sumber daya air (*water resources conservation*), dan konservasi penyediaan air (*water supply conservation*). Konservasi sumberdaya air meliputi metode penyimpanan dan alokasi air secara efisien. Konservasi penyediaan air meliputi pendistribusian dengan kebocoran yang minimal (*distribution with minimal loss*) dan konsumsi tanpa ada yang terbuang (*consumption without wastage*) (Arsyad, 2012). Konservasi air ditujukan tidak hanya meningkatkan volume air, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaannya, sekaligus memperbaiki kualitasnya sesuai dengan peruntukannya. Konservasi air mempunyai multi-efek, diantaranya mengurangi banjir, kekeringan dan longsor dan lain sebagainya. (Kodoatie dan Sjarief, 2018).

Konservasi air ditujukan tidak hanya meningkatkan volume air, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaannya, sekaligus memperbaiki kualitasnya sesuai dengan peruntukannya. Konservasi air mempunyai multi-efek, diantaranya mengurangi banjir, kekeringan dan longsor dan lain sebagainya. (Kodoatie dan Sjarief, 2010). Sesuai dengan UU No. 7 Tahun 2004, kegiatan konservasi sumber daya air pada hakekatnya ditujukan untuk: menjaga keberlanjutan keberadaan air dan sumber air, termasuk potensi yang terkandung di dalamnya, menjaga keberlanjutan kemampuan sumber daya air untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, menjaga keberlanjutan kemampuan air dan sumber air untuk menyerap zat, energi dan atau komponen lain yang masuk dan dimasukkan ke dalamnya. Karena tujuannya begitu penting, dalam UU No. 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air dalam aspek pengelolaannya, konservasi ditempatkan dalam urutan yang pertama. Bahkan ada 44 pasal dari total 100 pasal dalam UU tersebut yang menyatakan baik secara eksplisit maupun implisit hal-hal yang berkaitan dengan konservasi maupun lingkungan.

2.3. Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap atau kemampuan internal dalam mengambil tindakan terhadap segala sesuatu yang berada di sekitar kita, mampu memilih

secara tegas di antara beberapa kemungkinan. Menurut Winkel (2006: 104) mengambil sikap, bertahan dalam sikap tertentu atau berubah sikap, semuanya memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan sumber energi mental. Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme hidup (biotik faktor) atau variabel-variabel yang tidak hidup (abiotik faktor) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin serta arus-arus laut (Mulyanto, 2015). Menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam pasal 1 ayat (1), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Konservasi

Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat sekitar aliran sungai brang biji dalam program konservasi sumber daya air. Partisipasi masyarakat tersebut diukur dari indikator mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemahaman tentang konservasi sumber daya air. Keikutsertaan dalam kegiatan perencanaan konservasi sumber daya air yang digerakkan komunitas, menyatakan 58,57% responden sangat setuju mengikuti kegiatan perencanaan konservasi sumber daya air, 34,13% responden menyatakan setuju, 5,35% responden menyatakan netral. Sedangkan 18 responden menyatakan tidak setuju dan 5 responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan responden ini disebabkan karena belum adanya pemerataan sosialisasi kegiatan perencanaan konservasi sumber daya air yang dilakukan baik oleh pemerintah kepada masyarakat sekitar. Mengenai keikutsertaan dalam kegiatan pelaksanaan konservasi sumber daya air yang digerakkan atau difasilitasi komunitas 46,94 % responden menyatakan setuju ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan konservasi sumber daya air. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa berpartisipasi masyarakat dalam program konservasi masih relative tinggi, hal ini mayoritas responden memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kelistarian lingkungan dan sumber daya alam.

3.2. Upaya Pelestarian Sungai Brang Biji

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai disebutkan bahwa pengelolaan sungai dilakukan melibatkan Pemerintah, Instansi Teknis dan unsur masyarakat terkait. Konservasi sungai dilakukan dengan perlindungan sungai (termasuk sempadan sungai) dan pencegahan pencemaran air sungai. Perlindungan sempadan sungai melalui pembatasan pemanfaatan sempadan sungai, larangan mendirikan bangunan, mengurangi dimensi tanggul dan menanam tanaman yang bisa bermanfaat untuk mencegah erosi. Oleh karena itu melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pelestarian sungai sangat penting bagi kehidupan masyarakat setempat.

3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah keadaan sosial masyarakat (Widyastuti, 2019). Keadaan sosial masyarakat meliputi pendidikan, pendapatan, kebiasaan dan kedudukan sosial dalam sistem sosial. Tokoh masyarakat, pemimpin adat, tokoh agama adalah merupakan komponen yang juga berpengaruh dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut penelitian yang dilakukan Suryani, 2017 pelaksanaan kegiatan proyek masih banyak yang mengalami kegagalan karena pelaksanaannya sebagian besar masih pendekatan dari atas (*top-down approach*), kurang melibatkan masyarakat dalam perencanaannya sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam menjaga, memelihara, dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Agar pelaksanaan kegiatan konservasi lingkungan berjalan lebih lancar maka sejak perencanaan masyarakat ikut dilibatkan yakni dengan melaksanakan PRA (*Participative Rural Appraisal*). Pendapatan masyarakat, kemiskinan dan tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup. Hal ini terungkap pada penelitian yang dilakukan Erwiantono (2016). Lebih jauh diungkapkan pula bahwa ambisi seseorang

untuk mencapai tujuan tertentu juga mempunyai hubungan dengan tingkat ekonomi keluarganya. Jadi dengan tingkat pendapatan yang lebih baik atau tinggi dapat mendorong seseorang berpartisipasi lebih baik pula.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 4.1. Partisipasi masyarakat dalam program konservasi sumber daya air di sekitar sungai Brang Biji Kabupaten sudah baik. Hal ini terlihat dari prosentase masyarakat yang berkategori partisipasi baik sebanyak 78,26%. Masyarakat yang berada di sekitar aliran sungai Brang Biji sudah memahami perlindungan dan pelestarian sumber daya air serta pengendalian pencemaran air.
- 4.2. Keadaan sosial masyarakat meliputi pendidikan, pendapatan, kebiasaan dan kedudukan sosial dalam sistem sosial dapat mempengaruhi keikutsertaan dalam berbagai program konservasi.
- 4.3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara masyarakat yang berpartisipasi baik dengan masyarakat yang berpartisipasi kurang dalam program konservasi sumber daya air yang ditunjukkan dengan angka validasi 60,5%. Variabel yang membedakan adalah Umur responden dan Pendapatannya.

5. SARAN

- 5.1. Memberikan berbagai penyuluhan kepada seluruh masyarakat agar memiliki persepsi bahwa konservasi sumber daya air perlu selalu dilakukan untuk menjaga dan memelihara sumber daya air di sekitar aliran sungai Brang Biji. Penyuluhan ini bisa dilakukan melalui karang taruna, perkumpulan keagamaan, dan kegiatan-kegiatan non formal lainnya.
- 5.2. Lebih meningkatkan sosialisasi berbagai kegiatan yang akan dilakukan menyangkut program konservasi sumber daya air kepada seluruh masyarakat terutama yang berada dialiran sungai, agar semakin tinggi partisipasinya dalam program-program konservasi sumber daya air lainnya.
- 5.3. Penelitian lanjutan tentang peran serta stakeholder dalam konservasi sumber daya air di sekitar sungai brang biji mengingat kawasan tersebut merupakan kawasan wisata yang rentan akan kerusakan yang disebabkan oleh orang-orang di luar kawasan tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem.

Undang-undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Arsyad, S. 2012. *Konservasi Tanah dan Air dalam Penyelamatan Sumber Daya Air*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Kodoatie, R.J & Sjarief, R. 2016. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Andi Yogyakarta.

Anonim. 2012. Persepsi-pengertian-definisidan-faktor-yang-mempengaruhi: Available from: URL <http://www.duniapsikologi.com/>

Widyastuti, 2019. Konservasi dan Pelistarian Lingkungan: Tinjauan Konseptual dan Implimentasi. *Jurnal Sosioteknologi*, 17 (2).

Pantja S.V.R. I, 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Tidar Magelang* Vol:30 No. 2: 60-82

Erwiantono 2016. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Yogyakarta.